

Pengaruh Dukungan Atasan dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah: Studi Kasus pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo

Dinna Karolina¹, Niswatin², Hapsawati Taan³

¹²³Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

dinnakarolina7@gmail.com¹, niswatin@ung.ac.id², hapsawatitaan@ung.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of support from superiors and training on the Regional Financial Accounting System in the Agency Gorontalo Province Finance. The type of method used in this research is a quantitative method with data collection techniques using a questionnaire survey. The number of respondents in this study was 66 respondents consisting of PNS and PTT in the fields of secretariat, revenue and accounting, budget and development of regional finances, assets and treasury. The tool used in this research uses multiple linear regression analysis. Based on the results of this research, it is known that support from superiors and training have a positive and significant effect on the regional financial accounting system in the Gorontalo Province financial agency.

Keywords: Supervisor Support, Training, Regional Financial Accounting System (SAKD)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dukungan Atasan dan Pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survey kuesioner. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 responden yang terdiri dari PNS dan PTT di bidang secretariat, pendapatan, akuntansi, anggaran dan pembinaan keuangan daerah, aset dan perbendaharaan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah di Badan keuangan Provinsi Gorontalo.

Kata kunci: Dukungan Atasan, Pelatihan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem akuntansi yang andal (Astuti 2017 dan Cok 2020). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemikiran cerdas melalui inovasi dalam sistem akuntansi keuangan daerah (Naswan, 2020). Pemberian otonomi daerah kepada kabupaten dan kota bertujuan agar pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah.

Untuk mewujudkannya diperlukan pemikiran cerdas melalui inovasi dalam sistem pengelolaan keuangan daerah (Zakaria, 2022).

Pada organisasi pemerintah daerah, sistem akuntansi dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Aziz 2018). Sebagai unit akuntansi, SKPD menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintah daerah yang sekurang-kurangnya mencakup akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, akuntansi aset tetap/ barang milik daerah dan akuntansi selain kas. Peraturan tentang pengelolaan keuangan daerah perlu dipahami guna mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas (Niswatin, 2023). Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) untuk dapat menyusun laporan keuangan daerah yang berkualitas memerlukan penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mengacu pada standar akuntansi pemerintahan (Muflih, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintahan daerah untuk memiliki sistem keuangan yang handal untuk menggantikan sistem pengelolaan keuangan daerah yang lama, terlebih sistem pengelolaan keuangan daerah secara Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) (Sedianingsih, 2020).

Berdasarkan kunjungan awal di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo, pada tahap penganggaran dan perencanaan di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo telah dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimulai dengan penganggaran menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Namun dalam penggunaannya, SIPD belum bisa menghasilkan laporan keuangan. Selanjutnya pengelolaan keuangan daerah di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo mengalami perubahan pada sistem aplikasinya. Sesuai dengan Permendagri No.77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah yang kemudian oleh Provinsi Gorontalo mewajibkan seluruh SKPD untuk menggunakan aplikasi *Financial Management Information System* (FMIS) untuk memudahkan pengelolaan keuangan dan SIPD sebagai aplikasi perekaman.

Selama penggunaan SIPD per tahun 2024 di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo masalah yang sering dihadapi oleh karyawan tak lain yaitu masalah jaringan. Hal ini dikarenakan server jaringan hanya tersedia di pusat yang menyebabkan sering terjadinya server down dan susah dalam mengakses SIPD. Dan juga terjadi keterlambatan penginputan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), dikarenakan para karyawan di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo baru bisa melakukan penginputan SP2D pada saat malam. Hal ini disebabkan karena banyaknya yang mengakses SIPD pada saat jam kerja (pagi-sore).

Menurut Zakaria (2022), kaitan dengan perilaku organisasi yang mempunyai sumber daya manusia yang handal dan berkualitas dalam menjalankannya, maka dibentuknya SAKD dimaksudkan untuk memudahkan penyajian laporan keuangan secara cepat dan akurat. Untuk meningkatkan penggunaan SAKD ini, maka diperlukan faktor-faktor perilaku dalam suatu organisasi yang mendukung pelaksanaan SAKD (Hasan, 2017). Mahmudi (2010) dalam Zakaria (2022), menjelaskan bahwa perilaku organisasi pada dasarnya

didasarkan pada kajian ilmu perilaku yang dikembangkan dengan fokus utama pada perilaku manusia dalam organisasi.

Faktor perilaku organisasi yang digunakan dalam penelitian dukungan atasan dan pelatihan. Tondang (2019) menjelaskan bahwa sistem akuntansi diperuntukkan bagi organisasi pemerintah daerah untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran sumber daya manusia yang disini yaitu pegawai yang baik sangatlah penting. Dukungan atasan dapat didefinisikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan Lyna Latifah (2007). Beberapa alasan mengapa keterlibatan atasan dalam pengembangan sistem merupakan hal penting, karena pengembangan sistem merupakan bagian terpadu dari perencanaan (Ainiyah, 2023).

Faktor yang dapat menunjang berfungsinya suatu organisasi dengan baik adalah pelatihan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi daerah. Untuk mencapai suatu program pelatihan, maka pegawai harus memberikan perhatiannya pada tujuan yang jelas, menggunakan kriteria standar untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ayu Tinis 2019) Tersedianya pelatihan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan meningkatkan kinerja pegawai (Ruslinda, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2022) tentang Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan SAKD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor organisasi yang diukur dari pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan. Hanya dukungan atasan dan kejelasan tujuan yang berpengaruh positif dalam untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Marlince (2023), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor dukungan atasan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAKD, sedangkan kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi SAKD. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Sedianingsih (2020), tentang Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Dan Pelatihan Terhadap Penerapan SAKD Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. Hasil menunjukkan bahwa dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh terhadap SAKD Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyuwangi, sedangkan kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap SAKD Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyuwangi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yulistia (2017), tentang Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan dan kejelasan tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Sumatera Barat

Berdasarkan penelitian sebelumnya, walaupun variabel yang diuji yaitu meliputi dukungan atasan dan pelatihan dan kejelasan tujuan, namun hasil yang

didapatkan berbeda. Atas dasar perbedaan hasil yang diperoleh inilah peneliti bermaksud meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh faktor berperilaku organisasi yang terdiri dari dukungan atasan (X1) dan pelatihan (X2) terhadap sistem akuntansi keuangan daerah (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo yang memiliki wewenang dalam mengakses sistem akuntansi keuangan daerah. Penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2021) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu yang ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo, waktu pelaksanaan mulai dari September 2023 sampai selesai. Adapun alasan dan pertimbangan dalam memilih objek penelitian pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo yaitu karena BKPG merupakan salah satu entitas akuntansi dan pelaporan yang memiliki fungsi dan tugas sebagai pengelola keuangan daerah dengan menggunakan SAKD.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 26.0 untuk mengolah data. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Dukungan Atasan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- H₂: Pelatihan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- H₃: Dukungan Atasan dan Pelatihan Berpengaruh secara simultan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid jika R-hitung lebih besar daripada R-tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 66 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya R-tabel adalah 0,2423 ($df = n - 2 = 66 - 2 = 64$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data yang dikatakan valid ketika nilai R-hitung pada Corrected Item-Total Correlation

lebih besar dari T-tabel = 0,2423. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Dukungan Atasan (X1)	X1.1	0,645	0,2423	Valid
	X1.2	0,615	0,2423	Valid
	X1.3	0,551	0,2423	Valid
	X1.4	0,616	0,2423	Valid
	X1.5	0,637	0,2423	Valid
	X1.6	0,559	0,2423	Valid
	X1.7	0,629	0,2423	Valid
	X1.8	0,517	0,2423	Valid
	X1.9	0,254	0,2423	Valid
	X1.10	0,257	0,2423	Valid
Pelatihan (X2)	X2.1	0,450	0,2423	Valid
	X2.2	0,621	0,2423	Valid
	X2.3	0,717	0,2423	Valid
	X2.4	0,651	0,2423	Valid
	X2.5	0,635	0,2423	Valid
	X2.6	0,391	0,2423	Valid
	X2.7	0,422	0,2423	Valid
	X2.8	0,521	0,2423	Valid
	X2.9	0,490	0,2423	Valid
	X2.10	0,503	0,2423	Valid
	X2.11	0,335	0,2423	Valid
	X2.12	0,248	0,2423	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	Y.1	0,616	0,2423	Valid
	Y.2	0,637	0,2423	Valid
	Y.3	0,476	0,2423	Valid
	Y.4	0,609	0,2423	Valid
	Y.5	0,630	0,2423	Valid
	Y.6	0,651	0,2423	Valid
	Y.7	0,437	0,2423	Valid
	Y.8	0,690	0,2423	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel dapat diketahui bahwa variabel dukungan atasan (X1), pelatihan (X2) dan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) diperoleh nilai R-hitung lebih besar bila dibandingkan dengan nilai R-tabel 0,2423. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan atasan (X1), pelatihan (X2) dan sistem akuntansi keuangan daerah (dapat dikatakan valid).

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui reliable atau tidaknya suatu instrument penelitian. Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Atasan (X1)	0,718	0,60	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,723	0,60	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	0,717	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel dukungan atasan (X1), pelatihan (X2) dan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) diperoleh nilai reliabilitas lebih besar bila dibandingkan dengan nilai cronbach's alpha 0.60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan atasan (X1), pelatihan (X2) dan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) dapat dikatakan reliable atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test dalam aplikasi SPSS. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44648915
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil output yang tertera pada pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp, Sig. (2-tailed) untuk variabel dukungan atasan (X1), pelatihan (X2) dan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF < 10 atau memiliki Tolerance > 0,1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas melalui nilai VIF.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dukungan Atasan (X1)	,998	1,002
	Pelatihan (X2)	,998	1,002

a. Dependent Variable: SAKD Y

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil analisis pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel dukungan atasan (X1) yaitu sebesar $0,998 > 0,1$ serta nilai VIF $1,002 < 10,00$.

Dan untuk variabel pelatihan (X2) memperoleh nilai Tolerance sebesar $0,998 > 0,1$ serta nilai VIF $1,002 < 10,00$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *uji glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,178	3,173		,056	,955
	Dukungan Atasan (X1)	,021	,052	,051	,408	,685
	Pelatihan (X2)	,018	,044	,051	,402	,689
a. Dependent Variable: SAKD Y						

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dukungan atasan (X1) menghasilkan nilai signifikan yang di regresikan dengan *absolute residualnya* yaitu sebesar $0,685 > 0,05$ dan variabel pelatihan (X2) memperoleh nilai $0,689 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,542	5,805		1,127	,264
	Dukungan Atasan (X1)	,431	,095	,241	2,276	,026
	Pelatihan (X2)	,184	,081	,478	4,522	,000
a. Dependent Variable: SAKD Y						

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel analisis pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), tertera nilai constant B sebesar 6,542, koefisien dukungan atasan (X1) sebesar 0,431, pelatihan (X2) sebesar 0,184. Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 6,542 + 0,431X_1 + 0,184X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan nilai konstanta hasil yang diperoleh adalah 6,542, artinya jika variabel bebas yaitu dukungan atasan dan pelatihan tidak berubah atau konstan, maka nilai sistem akuntansi keuangan daerah akan sebesar 6,542.
2. Dukungan atasan (X1) koefisien regresi dukungan atasan diperoleh hasil sebesar 0,431 yang berarti apabila variabel pelatihan meningkat maka nilai sistem akuntansi keuangan daerah akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Dengan perkiraan variabel lain dalam keadaan konstan.
3. Pelatihan (X2) nilai yang diperoleh dari koefisien regresi pelatihan sebesar 0,184 yang mengartikan bahwa, jika variabel dukungan atasan meningkat maka sistem akuntansi keuangan daerah meningkat dan begitu pula sebaliknya. Dengan perkiraan variabel lain dalam keadaan konstan.

Hasil Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,542	5,805		1,127	,264
	Dukungan Atasan (X1)	,431	,095	,241	2,276	,026
	Pelatihan (X2)	,184	,081	,478	4,522	,000

a. Dependent Variable: SAKD Y

Sumber: Data diolah 2024

Persamaan regresi di atas memiliki maksa sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t untuk variabel dukungan atasan (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,276 > t-tabel 1,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,264 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.
2. Hasil analisis uji t untuk variabel pelatihan (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,522 > t-tabel 1,998 dengan nilai signifikans sebesar 0,000 < 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	163,819	2	81,909	13,324	.000 ^b
	Residual	389,045	63	6,175		
	Total	552,864	65			
a. Dependent Variable: SAKD Y						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan X1, Pelatihan X2						

Sumber: Data diolah 2024

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 13,324 dengan signifikasni 0,000. Nilai ini akan dibandingkan dengan F-tabel. Dari tabel F diperoleh nilai F-tabel dengan $df = (k:n-1) = (2:66-1) = (2:65)$ sebesar 3,14. Dari tabel di atas diperoleh F-hitung lebih besar dari F-tabel ($13,324 > 2,75$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama dukungan atasan (X1) dan pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	,296	,274	2,485
a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan X1, Pelatihan X2				

Sumber: Data diolah 2024

Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274, dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan dan pelatihan secara bersama-sama memengaruhi variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 27,4%, sementara 72,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Dukungan Atasan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima. Dukungan atasan yang diberikan kepada pegawai memiliki peranan penting dalam setiap penggunaan SAKD.

Sehingga seluruh pegawai yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah harus mendapatkan dukungan dari atasannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwigno (2019) yang menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan SAKD di Pemerintahan Kabupaten Lebak. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariati (2020) yang menyatakan bahwa dukungan atasan memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi kegunaan SAKD di Kota Madiun. Dalam hal ini dukungan atasan dapat memberikan dorongan kepada pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan baik terkait dukungan dalam penggunaan sistem. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Marlince (2023) yang menyatakan bahwa dukungan atasan secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SAKD pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Sikka. Dan juga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslinda (2019) yang menyatakan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah pada SKPD di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*, dalam persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) SAKD akan mempermudah pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem yang digunakan, maka peranan dukungan atasan sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena atasan mempunyai wewenang atas sumber daya (sistem) yang diperlukan, sehingga perlu keselarasan antara rencana dan tujuan organisasi.

Pelatihan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Pelatihan merupakan salah satu aspek penting untuk memastikan para pegawai pemerintahan daerah yang bertujuan untuk menguasai dan memahasi SAKD. Dengan diberikannya pelatihan yang tepat dan memadai, maka pegawai akan memahami terkait prinsip dasar akuntansi, peraturan dan prosedur terkait dengan sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Imran (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap SAKD di Pemerintahan Kabupaten Jayapura. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Theofilus (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan SAKD di Kabupaten Sikka. Dimana pelatihan ini berberkaitan dengan kemampuan dan keterampilan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya saat ini.

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Zakaria (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap SAKD di Kabupaten Sula. Dan juga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naswan (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap SAKD di DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sula.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), dalam persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) SAKD memberikan manfaat dalam banyak aspek, termasuk menghasilkan laporan keuangan pemerintahan yang akuntabel dan transparan sebagai bagian dari pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Dengan diberikannya pelatihan, sehingga mampu memberikan dan memudahkan pengguna (pegawai) untuk menerapkan sistem itu sendiri, dan juga akan meningkatkan efektivitas sistem yang akan berdampak positif pada kinerja organisasi.

Dukungan Atasan dan Pelatihan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji statistic F menunjukkan bahwa secara bersama-sama dukungan atasan (X1) dan pelatihan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah (Y) di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Menurut Zakaria (2022), dukungan atasan/ manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dan juga Pelatihan harus menciptakan lingkungan di mana pegawai mendapatkan dan mempelajari kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan perilaku secara detail yang berhubungan dengan pekerjaan, sehingga mendorong pegawai melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Kayati, 2016).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo.

Dari hasil uji koefisien dterminasi diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,274 dan dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan dan pelatihan memberikan andil dalam dalam mempengaruhi SAKD di Badan Keuangan Provinsi Gorontalo sebesar 27,4% sementara 72,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data mengenai dukungan atasan dan pelatihan terhadap SAKD, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan Atasan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan dukungan atasan, maka akan diikuti dengan peningkatan SAKD.
2. Pelatihan Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pelatihan, maka akan diikuti dengan peningkatan SAKD.
3. Dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap SAKD.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pemerintah Provinsi Gorontalo diharapkan

dapat mempertahankan dan mampu meningkatkan SAKD yang sudah ada, serta dapat menjamin untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akuntabel. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain yang tidak diikut sertakan untuk mengukur SAKD seperti variabel kinerja pegawai, budaya organisasi dan transparansi yang mungkin memiliki pengaruh kuat terhadap SAKD. Serta memperluas objek penelitian dengan menggunakan objek penelitian lain di pemerintahan daerah yang ada di Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Randuagung).
- Theofilus Indrianto Max Pare, M. N. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *JURA : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 253-267.
- Ariati Winda Ningtias, M. (2020). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Persepsi Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 184-197.
- Astuti, N. (2017). Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Pemerintahan Kediri Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis Vol. 6 No.1*, 19-30.
- Ayu Tinis Khaulia, D. C. (2019). Pengaruh Faktor Keprilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *International Journal Of Social Science And Business*, 524-531.
- Aziz, M. F. (N.D.). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. 288-296.
- Cok Istri Ratna Sari Dewi, L. P. (2020). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Bandung). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2*, 110-116.
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Kabupaten Gowa.
- Kayati. (2016). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
- Lyna Latifah, A. S. (2007). Faktor Keprilaku Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan

- Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Simposium Nasional Akuntansi X.
- Marlince Dipi Gapa, H. H. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka . Jurnal Akuntan Publik , 304-319.
- Muflih, M. A. (2021). Engaruh Faktor Keprilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Gowa).
- Imran K.M, S. F. (2022). Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah Volume 17, Nomor 2, 229-240.
- Naswan Hadilia, R. T. (2020). Pengaruh Faktor Keprilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sula). KAWASA Volume X , 25-38.
- Niswatin, & Agung Prasetyo Amu, N. N. (2023). Analisis Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Menggunakan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi Dan Rasio Pertumbuhan Di Badan Keuangan Kota Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 291-307..
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tantang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Ruslinda Agustina, S. Z. (2019). Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Pada Skpd Di Pemerintahan Kota Banjarmasin. Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Sedianingsih, Y. E. (2020). Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Dan Pelatihan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga Vol. 5. No. 1, 745-761.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwigno, D. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Mplikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lebak). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 35-49.
- Tondang, E. E. (2019). Pegaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening.

- Yulistia, N. Y. (2017). Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera BaraT. *Jurnal Benefita*, 179-193.
- Zakaria, B. (2022). Pengaruh Faktor Keprilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sula). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* Vol. 4 No.1 , 10-24.